

## FENOMENA URBAN CULTURE DALAM ASPEK FASHION MELALUI SENI MIX MEDIA

Muhammad Fajar Rustiawan<sup>1</sup>, Cucu Retno Yuningsih<sup>2</sup> dan Ganjar Gumilar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

[fajarr@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:fajarr@student.telkomuniversity.ac.id), [curetno@telkomuniversity.ac.id](mailto:curetno@telkomuniversity.ac.id),

[ganjargumilar@telkomuniversity.ac.id](mailto:ganjargumilar@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak :** Perkembangan fenomena budaya urban selalu berkembang pesat hingga menghasilkan berbagai aspek kehidupan seperti: *Fashion* atau mode, Subkultur dan musik *Hip – Hop*, seni rupa jalanan, dan olahraga ekstrem, hingga akhirnya berkembang dengan pesatnya aspek *Fashion* yang menjadi poros dan penggerak utama di dalam kehidupan budaya urban hingga saat ini dan berkembang dalam *Genre Streetwear* dan menariknya aspek *Fashion* dalam budaya urban juga tidak hanya menjadi identitas anak muda tetapi menjadi *Movement*, ekspresi diri, pernyataan sosial dalam kehidupan urban. Dari sinilah gagasan utama dalam karya untuk tugas akhir “Fenomena *Urban Culture* dalam Aspek *Fashion* melalui Seni *Mix Media*.” Yang mengangkat bagaimana terjadinya fenomena. Karya ini merupakan gambaran bagaimana fenomena budaya urban yang terjadi di skena anak muda Amerika yang di garis besar oleh aspek *Fashion*. Dan juga tujuan karya ini mengangkat estetika, budaya, pengaruh, yang berkembang hingga saat ini ke dalam berbagai macam aspek kehidupan, dan karya ini menggunakan teknik *Mix Media* karena bertujuan untuk melakukan eksplorasi medium untuk menyamakan dengan konsep karya.

**Kata kunci:** Budaya Urban, Aspek *Fahsion* , *Sneakers*, *Mix Media*.

**Abstract :** The development of urban cultural phenomena has always grown rapidly to produce various aspects of life such as: *Fashion* or mode, Subculture and *Hip-Hop* music, street art, and extreme sports, until finally the *Fashion* aspect developed rapidly which became the main axis and driver in urban cultural life until now and developed in the *Streetwear* Genre and interestingly the *Fashion* aspect in urban culture is also not only the identity of young people but also a *Movement*, self-expression, social statement in urban life. From here the main idea in the work for the final assignment “*Urban Culture Phenomenon* in *Fashion Aspect* through *Mix Media Art*.” Which raises how the phenomenon occurs. This work is a description of how the urban cultural phenomenon occurs in the American youth scene which is outlined by the *Fashion* aspect. And also the purpose of this work raises aesthetics, culture, influence, which has developed until now into various aspects of life, and this work uses the *Mix Media* technique because it aims to explore the medium to match the concept of the work.

**Keywords:** *Urban Culture*, *Fashion Aspect*, *Sneakers*, *Mix Media*

## PENDAHULUAN

Budaya Urban yang selalu berkembang dalam segala aspek dengan tidak mengenal batas – batas seni dan halang kreatifitas, membuat anak muda di Amerika terus mengembangkan ekspresi mereka masing – masing dan dalam skena yang sama, yaitu budaya urban yang diiringi dengan budaya pop tahun 70 – 90 an. Pada tahun 1970 hingga 1990 an di Amerika budaya urban yang berfokus pada anak muda memiliki beberapa aspek penting seperti: Musik & Subkultur, Gaya Hidup & Mode, Eksplorasi Olahraga Ekstrem, Seni Rupa Jalanan, Sosial. Kehidupan perkotaan yang banyak dipengaruhi oleh berbagai hal atau aspek yang berkembang dalam sosial dan skena yang sama yang selalu saling berkolaborasi untuk membangun eksplorasi yang semakin besar. Menurut Tomi Arianto (2024) dalam buku “Realitas Budaya Masyarakat Urban” mengatakan bahwa Budaya Urban memiliki sifat modernitas, industrialisasi, sosialita, dan konsumtif, karena pengaruh urbanisasi yang kuat, dan hal tersebut yang membuat industri dan skena budaya urban selalu mengeksplorasi estetika dan perkembangan lainnya untuk mereka sendiri maupun industri atau *Market*.

Salah satu aspek yang cukup kuat dan mendominasi di kala itu yaitu merupakan aspek *Fashion* atau mode atau yang menjadi gaya hidup dan pedoman utama anak muda urban. Jika melihat dari perkembangan Fashion terutama pada tahun 90 di Amerika, *Fashion Item* yang cukup mendominasi adalah *Sneakers*. Dilansir melalui Website BoundaryOutlet, *Sneakers* adalah *Fashion Item* urutan ke-3 dengan aspek terpenting dan sebagai ikon atau identitas *Fashion* dan budaya urban di kalangan tahun 90.

Menurut Bobby “Hundreds” Shenassafar (2017), yang merupakan *Owner* dari “THE HUNDREDS”, menyatakan bahwa “*Streetwear is all about culture. it's not about clothing*”. Hal ini dipengaruhi dengan aspek – aspek kuat seperti Musik (*Hip-hop*), Olahraga Ekstrem (*Skateboard*), dan Seni Jalanan (*Mural & Graffiti*) yang tercipta berdasarkan pengaruh *Urban Fashion Culture* dan juga *Sneakers*. Salah

satu ikon *Sneakers* yang menjadi poros dan penggerak utama dalam budaya urban hingga saat ini yaitu Nike Air Max 90 yang hingga saat ini menjadi ikon dan identitas kuat dari budaya urban, Menurut Sigit Purnomo Adi, Agustinus Sumargo, Stephanus Budi Satya Putra dalam buku yang berjudul “PERKEMBANGAN SENI URBAN DI SURAKARTA” (2017) mengatakan bahwa Fenomena seni urban berkembang dengan lebih berekspresi, kebebasan lebih dinamis, lebih perkotaan, dan juga dekat dengan dunia mode dan *Fashion*. Dan aspek utama yang penting yaitu *Fashion* yang selalu menjadi alih fungsi, dahulu yang dianggap sebagai identitas daerah atau suatu perkumpulan, lalu menjadi bentuk perlawanan atau *Statement*, bahkan menjadi ikon suatu budaya atau identitas utama budaya urban.

Pengaruh budaya urban berkembang di Asia pada tahun 2008 yang dimulai dari Sneaker Con, yang mengambangkan *Event* tersebut hingga tahun ke tahun hingga akhirnya budaya urban berkembang di Indonesia pada tahun 2017 melalui *Event* Urban Sneaker Season di Jakarta, dan 2018 mulai berkembang di beberapa kota besar di Indonesia seperti Bandung, Semarang, Surabaya, Yogyakarta dan berjalan hingga saat ini. Menurut Berek (2015) menyatakan bahwa identitas hidup berawal bukan sifatnya tunggal, tetapi dapat berubah melalui beragam wacana, posisi, dan aturan, lalu adaptasi budaya urban dalam aspek *Fashion* ini mengalami perkembangan sangat pesat di Indonesia hingga akhirnya dapat mengelaborasikan dari beberapa budaya *Fashion* luar ke dalam negeri, dan menghasilkan brand lokal yang berhasil berkolaborasi dengan brand luar.

Karya “A Chunk of Urban Culture” merupakan salah satu karya yang merespon fenomena bagaimana budaya urban yang dari 1970-1990 bermula tanpa di sadari berkembang hingga saat ini melalui aspek *Fashion* yang dimana *Fashion* selalu menjadi identitas, simbol, dan penanda budaya urban berkembang sejauh mana dan *Trend* apa yang sedang berkembang. Penggunaan *Mix Media* juga sangat penting karena beberapa medium dalam karya ini memiliki narasi penting dan kuat untuk menunjang konsep yang berfokus dalam fenomena

budaya urban terutama pada tahun 90-an. Urgensi yang kuat dalam karya ini juga yaitu jika disadari lebih dalam pengaruh budaya urban saat ini merupakan hasil elaborasi dari revolusi budaya urban tahun ke tahun, zaman ke zaman, yang berawal dari tahun 1990 yang berkembang pesat hingga saat ini melalui aspek *Fashion* tepatnya *Sneakers*, oleh karena nya dalam karya ini medium utamanya yaitu merupakan *Sneakers*, Cor-an batu sebagai representasi jalanan, dan beberapa medium pendukung lainnya.

Tujuan berkarya dengan tema tersebut yaitu penulis ingin mengangkat fenomena urban yang memiliki estetika, nilai, dan dampak yang kuat dan berpengaruh hingga saat ini untuk berbagai macam aspek kehidupan. Dan juga penulis memiliki peran di dalam kehidupan tersebut sehingga penulis tertarik mengangkat bagian personal dari penulis tentang kehidupan budaya urban yang juga berkembang di Indonesia. Lalu karya ini menggunakan teknik *Mix Media* yang dimana tujuannya agar penulis mampu bereksplorasi medium dengan bebas dan lebih ekspresif, karena dalam karya ini menggunakan bahan – bahan yang tidak biasa digunakan sebagai karya seni.

## METODE PENGKARYAAN

### Riset isu dan Studi Pustaka

Penulis melakukan metode pengkaryaan ini dengan metode Riset isu dan Studi Pustaka, dengan melakukan literasi terkait konsep dan tema yang diangkat, penulis melakukan penelitian dengan tahap literasi melalui *Website*, novel, buku, dan juga blog dari beberapa media yang berfokus di dalam budaya urban. Lalu literasi dari beberapa informasi ini di olah kembali menjadi beberapa *Insight* baru

untuk karya yang dijadikan ikon yang di terapkan di dalam karya “A Chunk of Urban Culture”.

Karya ini juga memiliki beberapa pengaruh dari budaya urban tahun 90-an yang diambil dari beberapa sumber seperti *Website Nike* yang menginformasikan bahwa siluet Nike Air Max 90 adalah siluet yang menjadi pendongkrak utama beberapa aspek kehidupan hingga saat ini. Hal ini yang membuat penulis juga mengangkat *Sneakers* ini menjadi ikon utama dalam karya ini. Lalu beberapa aspek lain nya di taruh dalam karya ini melalui miniatur figur yang di tempelkan se akan-akan *Sneakers* Air Max 90 adalah *Landmark* utama dalam karya ini.

Karya ini menggunakan medium utama cor-an karena ingin mengangkat konsep jalanan yang merepresentasikan se bongkahan aspal, lalu figur pendukung yang merepresntasikan beberapa aspek seperti olahraga ekstrem, musik *Hip-Hop* dan subkultur, seni jalanan seperti (Graffiti,Vandalism,Mural), dan yang paling menjadi perhatian yaitu *Fashion* dan mode yang menjadi pendongkrak utama dalam budaya urban hingga saat ini.

Dalam karya ini penulis berfokus pada karya yang menggunakan Teknik *Highbrow*, atau karya yang merujuk pada karya yang mengedepankan keahlian teknis dan juga mengangkat estetika berdasarkan simbolisme dan juga hal ikonik. Karya ini juga nantinya menggunakan teknik *Mix Media*, karya yang nantinya juga akan menggunakan medium yang dapat lebih ekspresif dan bahkan memiliki narasi sendiri atas mediumnya, karya ini akan memiliki fokus pada *Sneakers* sebagai ikon utama yang nantinya akan di cetak diatas cor an yang merepresentasikan bongkahan jalan.

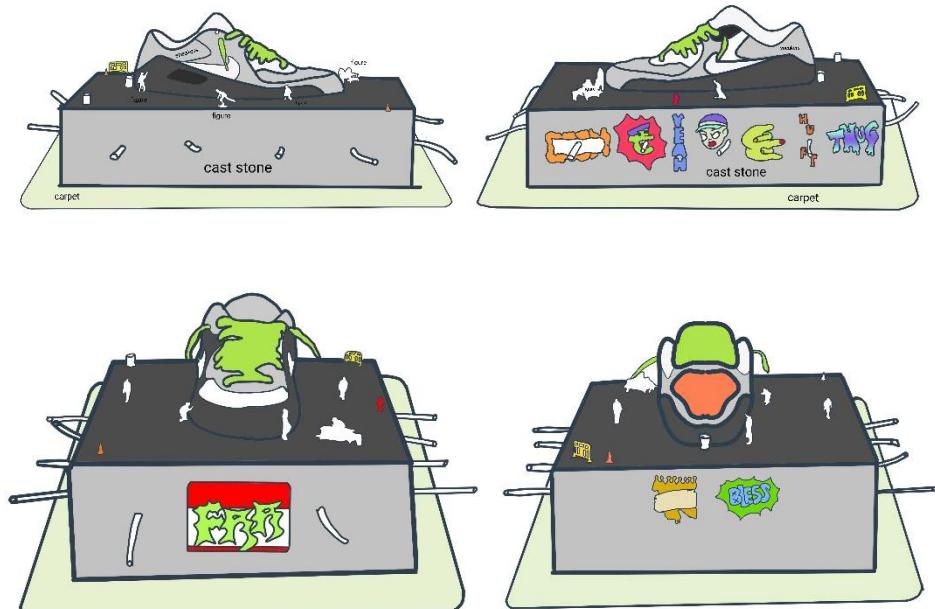
Karya ini memiliki beberapa tahap – tahap hingga akhirnya karya ini dapat menyentuh *Final Product*, seperti Pra Produksi (*Sketsa, Prototype, Alat dan Bahan*), Produksi (*Proses Berkarya*), dan terakhir Display karya (*Display saat pameran*).

### **Pra Produksi**

#### **(Sketsa)**

Tahap utama ini merupakan tahap dimana tahap yang sangat *Sentimental* dan juga menjadi ide utama dari proses pembuatan, karya “A Chunk Of Urban Culture” berfokus juga pada komposisi dari elemen yang ada dalam karya ini, contohnya yaitu seperti figur dalam sisi – sisi *Sneakers* yang perlu di sketsa agar dapat dipikirkan komposisi yang baik dan tepat, selain itu beberapa desain dari mural dan graffiti di sisi karya ini sangat diperlukan sketsa yang matang dan terkuras agar tepat sesuai konsep dan tetap menjaga estetika dari seni jalanan sendiri. Dalam karya “A Chunk of Urban Culture” tidak banyak sketsa yang dibuat karena karya ini merupakan *Mix Media* atau yang lebih berfokus ke penciptaan medium campuran.





Gambar 1 Sketsa A Chunk of Urban Culture

Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### (Prototype)

Sebelum memulai pengkaryaan maka diperlukan *Prototype*, hal ini dikarenakan *Protoype* akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat ukuran karya asli nantinya, *Prototype* adalah bagian dari *Research and Destroy* atau (RnD) yang dimana hal ini juga yang dapat membuat karya asli nantinya ada yang ditambahkan ataupun di kurasi ulang agar jauh lebih sempurna.

*Prototype* juga diperlukan karena merupakan bagian dari proses yang nantinya akan menjadi dibuat dengan ukuran aslinya, 1:5.



Gambar 2 *Prototype Chunk of Urban Culture*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(Alat dan Bahan)

Alat :

Bahan :



**Gerinda**  
Gambar 3 Gerinda  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Besi Beton 66m**  
Gambar 4 Besi Beton 66m  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

 <p><b>Palu</b> Gambar 5 Palu Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p><b>Paku Beton</b> Gambar 6 Paku Beton Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>
 <p><b>Sekop Pasir</b> Gambar 7 Sekop Pasir Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p><b>Semen Pasir</b> Gambar 8 Semen Pasir Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>
 <p><b>Sneakers Air Max 90</b> Gambar 9 Sneakers Air Max 90 Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p><b>Batu Split</b> Gambar 10 Batu Split Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>

**Kuas LYRA**

Gambar 11 Kuas LYRA

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Kayu Triplek**

Gambar 12 Kayu Triplek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Lem Korea**

Gambar 13 Lem Korea

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Box Akrilik**

Gambar 14 Box Akrilik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Gunting**

Gambar 15 Gunting

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Cat Akrilik Tesla**

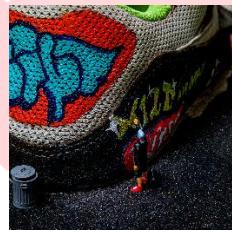
Gambar 16 Cat Akrilik Tesla

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Cutter**

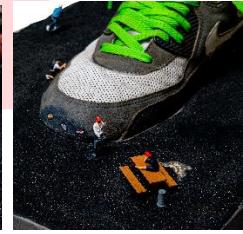
Gambar 17 Cutter

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Miniatyr Figur Penggiat Budaya Urban**

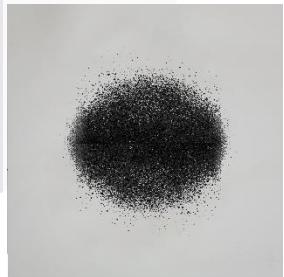
Gambar 18 Miniatur Figur Penggiat Urban

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Tube Cat Akrilik**

Gambar 19 Tube Cat Akrilik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Pasir Magnet**

Gambar 20 Pasir Magnet

Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Pylox Clear**  
Gambar 21 Pylox Clear  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Miniatur Objek Jalanan**

Gambar 22 Miniatur Objek Jalanan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Sprayer Pasir**  
Gambar 23 Sprayer Pasir  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



**Karpet Kaset Hip-Hop**  
Gambar 24 Karpet Kaset Hip-Hop  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## Produksi

(Proses Berkarya)

 <p><b>"Sneakers yang sudah di lukis"</b> Gambar 25 Sneakers yang sudah di lukis Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p><i>Sneakers</i> yang nantinya akan menjadi pendukung miniatur figure yang sedang graffiti dan vandalisme.</p>
 <p><b>"Proses pelubangan untuk besi beton 6 mm"</b> Gambar 26 Proses Pelubangan untuk besi Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Selanjutnya yaitu membuat <i>Mold</i> atau cetakan untuk coran yang nantinya akan dibuat sebagai alas dari <i>Sneakers</i> dan minatur figur, lalu cetakan ini dibuat lubang untuk dimasukan besi beton 6mm yang akan dibuat untuk representasi bongkahan jalanan.</p>

	<p>Dalam tahap selanjutnya yaitu membuat kerangka atau tulang dari besi beton 6mm, selain untuk menjadi fungsi estetika besi ini berfungsi untuk memperkuat dan membuat kokoh bagian tengah dan bawah dari coran ini.</p>
<p><b>“Proses pembuatan tulang dari kerangka cetakan”</b></p>	

 <p><b>“Proses pengukuran ulang cetakan dan ukuran dari Sneakers”</b></p> <p>Gambar 28 Proses pengukuran ulang cetakan Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Setelah tahap membuat tulang cetakan selanjutnya yaitu mengukur ulang antara ukuran sepatu dan juga coran, karena hal tersebut juga akan sangat penting terhadap komposisi karya.</p>
 <p><b>“Proses pengecoran di cetakan”</b></p> <p>Gambar 29 Proses pengecoran di cetakan Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Selanjutnya yaitu memasuki tahap mengisi alas cor dengan coran yang terkomposisi dari semen, tanah, batu split, komposisi yang penting merupakan hal yang menunjang untuk kekuatan dari karya tersebut.</p>

 <p><b>“Proses memasangkan <i>Sneakers</i> di cor an kering”</b> Gambar 30 Proses1 pemasangan <i>Sneakers</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Tahap selanjutnya yaitu dengan memasangkan <i>Sneakers</i> diatas cor an yang masih basah agar kering dengan <i>Sneakers</i> yang sudah menempel diatas cor an.</p>
 <p><b>“Proses menghancurkan sisi dari cor an”</b> Gambar 31 Proses penghancuran sisi cor Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Dalam tahap ini hasil cor an kering dibuat hancur di beberapa sisi agar membuat kesan hancur nya jalanan, hal ini diambil karena beberapa tekstur jalanan perkotaan terkenal dengan jalan yang cukup hancur atau tidak sempurna.</p>

	<p>Untuk membuat tekstur aspal maka dibutuhkan cat yang warnanya menyerupai dari warna aspal, maka nantinya cor an yang sudah kering di cat warna aspal oleh campuran cat akrilik dan juga lem untuk nantinya ditempelkan tekstur aspal.</p>
	<p>Cat akrilik dan lem yang sudah dibuat langsung di lukiskan diatas cor an untuk membuat kesan aspal, dan juga dalam tahap ini harus dibuat sedikit lebih cepat agar tahap menaburkan tekstur aspal masih menyatu dengan lem yang telah disatukan dengan cat akrilik.</p>

 <p><b>“Proses penaburan pasir magnet diatas cat akrilik”</b></p> <p>Gambar 34 Proses penaburan pasir magnet</p> <p>Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Tahap selanjutnya yaitu menaburkan pasir magnet yang dimana ini adalah representasi tekstur aspal diatas bongkahan jalan, lalu dalam tahap ini yang menjadi kesulitan yaitu membuat tekstur merata karena akan ada bagian yang tidak merata.</p>
 <p><b>“Proses pembuatan graffiti dan vandalisme di sisi dari cor an”</b></p> <p>Gambar 35 Proses pembuatan graffiti dan vandalisme di sisi cor</p> <p>Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Setelah itu tahap selanjutnya yaitu membuat graffiti dan vandalisme di sisi – sisi bagian dari cor an kering untuk menambahkan representasi seni jalanan.</p>

 <p><b>“Proses penempelan miniatur figur di cor an.”</b> Gambar 36 Proses penempelan miniatur figur di cor an Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Tahap selanjutnya menempelkan beberapa miniatur figur yang sedang beraktivitas di sekitar dari <i>Sneakers</i>.</p>
 <p><b>“Penempelan minatur pendukung”</b> Gambar 37 Penempelan minatur pendukung Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Selanjutnya menempelkan beberapa objek miniatur pendukung seperti palang jalan, kursi, alat pemadam kebakaran, pembatas jalan, dan juga tempat sampah.</p>

 <p><b>“Penempelan sticker “Hello My Name Is”</b> Gambar 38 Penempelan sticker Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Lalu setelah itu menempelkan sticker “Hello My Name Is” yang sangat terkenal sebagai penanda di skena seni jalanan, sticker ini juga adalah salah satu Sign dari penulis dalam karya ini sebagai pengganti dari tanda tangan karena dalam stickernya bertuliskan inisial nama dari penulis.</p>
 <p><b>“Pemasangan karpet untuk alas karya”</b> Gambar 39 Pemasangan karpet untuk alas karya Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan alas karpet kaset <i>Hip – Hop Vintage</i> untuk membuat alas dari karya ini terkesan <i>Prestige</i> dan juga menunjang tema yang penulis angkat.</p>

	<p>Tahap terakhir yaitu dengan memberikan <i>Box</i> akrilik di sekeliling karya agar karya tetap aman dan juga dalam kondisi asli.</p>
<p><b>“Display karya dengan <i>Box</i> akrilik”</b></p>	

Gambar 40 Display karya

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## HASIL DAN DISKUSI



Gambar 41 Karya A Chunk of Urban Culture

Sumber : Dokumentasi Pribadi

“A Chunk of Urban Culture” merupakan karya *Mix Media* yang mengangkat penuh atas fenomena budaya urban di skena anak muda yang berkembang di Amerika tepatnya tahun 1970-1990 an yang dimana di dominasi beberapa aspek penting seperti *Fashion* atau mode, olahraga ekstrem (*Skateboard*), seni rupa

jalanan (*Street Art*), hingga musik dan Subkultur (*Hip - Hop*), dalam karya ini juga aspek – aspek tersebut dibuat nampak jelas dan ter visualkan dengan kuat,

*Sneakers* merupakan representasi kuat atas berkembangnya budaya *Streetwear Fashion* tepatnya *Sneakers* Nike Air Max 90 yang dimana pada tahun 1990 *Sneakers* ini merupakan elemen kuat di berbagai aspek, terutama di aspek *Fashion* hingga membuat elemen ini mempengaruhi berbagai aspek yang menjadi pendongkrak utama budaya urban. Dilansir dari *Website Nike* bahwa Air Max 90 adalah salah satu siluet yang memiliki penjualan tertinggi, hal ini yang membuat *Sneakers* adalah pergerakan yang kuat dalam skena tersebut, oleh karena nya *Sneakers* dibuat besar di tengah dalam karya ini.

Dalam karya ini juga terdapat beberapa representasi aspek penting, yang pertama *Fashion* dan mode yang di representasikan oleh *Sneakers* Nike Air Max 90 di tengah karya ini yang menjadi ikon utama dalam karya ini, lalu aspek kedua yaitu musik, skena musik terutama (*Hip - Hop*) dalam karya ini di representasikan oleh minatur figur Rapper yang membawa *Speaker Vintage*, aspek penting selanjutnya yaitu olahraga ekstrem yaitu di representasikan oleh *Skateboarder* jalanan, selanjutnya salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam seni rupa yaitu seni jalanan yang di representasikan oleh graffiti dan vandalisme di sisi dari karya ini.

Dalam karya ini penulis juga telah merasa bahwa konsep dan fokus dari budaya urban telah tertuang penuh dalam karya ini, aspek – aspek dan elemen yang tertuang dalam karya ini telah menjawab bagaimana karya ini menjadi representasi kuat atas budaya urban melalui aspek *Fashion*.

Lalu karya ini dirasa telah menjawab rumusan masalah yang telah dibuat karena telah merepresentasikan penuh atas sebuah fenomena budaya urban melalui karya *Mix Media*, dan juga karya ini telah tervalidasi oleh kurator yang ahli, dalam sebuah pameran di Grey Art Gallery dengan tema pameran yang bertajuk “Urban

Moment", dimana tema dari pameran tersebut sangat relevan dengan tema dan konsep yang penulis angkat dan juga karya "A Chunk of Urban Culture".

## KESIMPULAN

Karya "A Chunk of Urban Culture" yang menangkap konsep dan tema yang budaya urban telah dirasa telah menjadi representasi kuat bahwa fenomena budaya urban diangkat dituangkan dalam satu karya ini. Penulis telah merasakan bahwa dalam karya ini secara keseluruhan juga telah merepresentasikan dari berbagai elemen maupun aspek – aspek yang berekembang dari budaya urban, dan penulis telah merasakan bahwa karya ini telah menjawab penuh atas rumusan masalah yang telah dibuat. Karya ini merupakan gambaran visual bagaimana *Sneakers*, Subkultur, dan juga komunitas urban berkembang dalam skena yang sama dan menjadi refleksi bagaimana hal tersebut menjadi perubahan dari berbagai elemen yang menjadi penggerak berbagai aspek hingga saat ini.

Sebuah fenomena yang menjadi pendongkrak utama ke berbagai aspek yang akhirnya hingga saat ini menjadi Subkultur yang selalu digunakan di berbagai elemen kehidupan. Fenomena ini yang akhirnya membuat penulis tertarik mengangkat melalui karya *Mix Media* dengan teknik *Highbrow* yang dimana teknik tersebut cenderung memiliki sifat yang lebih relevan dengan *Mix Media*.

Karya ini menghasilkan karya *Mix Media* berukuran 58,5 cm x 42 cm x 21,5 cm dengan judul "A Chunk of Urban Culture" dengan menggunakan teknik *Highbrow* yang dimana teknisnya lebih menggunakan tanda – tanda dan juga teknis medium yang lebih dari satu dan yang membuat karya ini dapat menghubungkan pesan yang ingin disampaikan. Karya ini juga ingin mengangkat bahwa fenomena ini yang hingga saat ini berkembang pesat menjadi beberapa aktivitas sosial dan juga komunitas, bahkan komersil yang hingga saat ini berkembang pesat yang akhirnya menjadi wadah untuk skena anak muda berekspresi dan juga jadi identitas sosial.

Dengan demikian, secara keseluruhan karya yang telah dirancang hingga menjadi karya final merupakan melihat kembali fenomena budaya urban yang memiliki nilai tinggi, estetika yang unik, hingga mampu memberikan dampak besar hingga saat ini, dan juga karya *Mix Media* ini merupakan bentuk eksplorasi kreatif dari penulis yang menyadarkan bahwa karya seni dapat menggunakan kebebasan medium.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Arianto, T. (2024). Realitas Budaya Masyarakat Urban. Triedu Publisher.
- Dimitriadis, G. (2018). Studying Urban Youth Culture Primer. Peter Lang.
- Garcia, B. (2024). Where'd You Get Those? : New York City's Sneaker Culture : 1960-1987. Testify Books.
- Gruyter, D. (2022). The Future of Luxury Brands. De Gruyter.
- Ilan, J. (2017). Understanding Street Culture. Palgrave Macmillan.
- Kawamura, Y. (2016). Sneakers : Fashion, Gender, Subculture. Bloomsbury Publishing.
- Pamela Church Gibson, S. B. (2013). Fashion Cultures : Theories, Exploration, and Analysis. Taylor & Francis.
- Rodrigo Corral, A. F. (2017). Sneakers. Penguin Young Readers Group.
- Sigit Purnomo Adi, A. S. (2017). PERKEMBANGAN SENI URBAN DI SURAKARTA. Dwi - Quantum.
- Washington, C. D. (2024). Mastering Streetwear Expansion. Top Notch NME.

### 2. Jurnal

- Ahmad Abidzar Habibullah, I. P. (2023). PEMANFAATAN LIMBAH FESYEN SEBAGAI MEDIA KARYA SENI: SELF-PORTRAIT. Open Library Telkom University, 2. (Situs Dosen)
- Alvi Lufiani, S. S. (2016). KONTRIBUSI INOVATIF SENI DAN BUDAYA PADA . Conference Proceeding: INTERNATIONAL CONFERENCE ON CREATIVE MEDIA, DESIGN & TECHNOLOGY, 2.

- Cucu Retno Yuningsih, F. A. (2021). Representasi Paradoks dan Harmoni Dalam Berkarya. Department of Visual Art, Faculty of Creative Industries, Telkom University, 2. (Situs Dosen)
- Isnanta, S. D. (2015). PENCiptaan KARYA SENI MIXED MEDIA BERBASIS EKPERIMENTASI DENGAN TEKNIK ASSEMBLAGE. *jurnal.isi-ska.ac.id*, 2.
- Izzul Haq Khumaini, K. (2024). PESAN KOMUNIKASI GAYA BERPAKAIAN PERKEMBANGAN TREND FASHION (Analisis Isi pesan pada Akun TikTok Urban Sneaker Society). *eprints.umm.ac.id*, 11.
- Muhammad Agam Nugrahadi, C. R. (2024). RECALL MEMORY REPRESENTASI RASA KEHILANGAN PERPISAHAN ORANG TUA DALAM KARYA LUKIS MIX MEDIA. *openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id*, 2. (Situs Dosen)
- Sherly Ersaputeri, F. C. (2024). PENGOLAHAN TEKSTIL DENGAN METODE MIX MEDIA UNTUK PERANCANGAN PRODUK COSTUMWEAR. *openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id*, 3.
- Sigit Purnomo Adi, A. P. (2021). PENCiptaan KARYA CETAK TINGGI BERBASIS TRADISI JAWA MENGGUNAKAN MEDIA CAMPURAN. *urnal.isi-ska.ac.id*, 2.
- WIDHYANTI, D. (2019). Fashion Lurik Kontemporer sebagai Hibriditas dalam. Universitas Katolik Sanata Dharma Yogyakarta, 92.
- Zaman, S. (2017). Pola Konsumtif Masyarakat Urban dalam Perspektif Semiotik dan erspektif Semiotik dan Budaya. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 5.
3. Sumber Lainnya
- Website BoundaryOutlet  
<https://boundaryoutlet.com/trend/90s-mens-fashion-trends/>
- Website Nike  
<https://www.nike.com/w/best-air-max-shoes-76m50za6d8hzy7ok>